

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin

Volume 1, Nomor 5, Juni 2023

e-ISSN: 2986-6340

DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.8045308>

Analisis Krisis Stok dan Melonjaknya Harga Minyak Goreng di Kota Medan

Lady Christine Elizabeth Br Jawak¹, Reni Rasnita Manurung², Rika Risgita Br Ginting³, Shana Audryetta Situmorang⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Negeri Medan

Email : ¹ladyjawak@gmail.com ²reni020211@gmail.com ³risgitarika@gmail.com,
⁴sanahkerinci3@gmail.com

Abstract

This research aims to analyze the scarcity and rising prices of cooking oil in Medan. The research method used in this study is a qualitative descriptive research method. The data analysis technique in this study refers to the Miles and Huberman model. Miles and Huberman state that the Analysis Interactive Model technique has several stages: data collection, data reduction, data display, and conclusions. The results showed that there were 4 factors causing the stock crisis and soaring cooking oil prices in Medan: (1) The international war between Russia and Ukraine which affected CPO exports and imports, and resulted in CPO entrepreneurs selling abroad because the price was higher than the domestic; (2) Government policies regarding B30; (3) Panic buying or it can also be called buying in large quantities among the people of the city of Medan; (4) There has been an increase in MSME traders using cooking oil in Medan.

Keywords: stock crisis, price spikes, and cooking oil

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kelangkaan serta kenaikan harga minyak goreng di Medan. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Teknik analisis data pada penelitian ini mengacu pada model Miles dan Huberman. Miles dan Huberman menyatakan bahwa teknik Analysis Interactive Model ada beberapa tahapan, yaitu data collection, data reduction, data display, dan conclusions. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 4 faktor-faktor penyebab terjadinya krisis stok dan melonjaknya harga minyak goreng di Medan: (1) Perang internasional antara Rusia dan Ukraina yang memengaruhi ekspor dan impor CPO, dan mengakibatkan pengusaha CPO menjual keluar negeri karena harga lebih tinggi dari pada dalam negeri; (2) Kebijakan pemerintah mengenai B30; (3) Panic buying atau bisa juga disebut dengan pembelian dalam jumlah yang banyak di kalangan masyarakat kota Medan; (4) Terjadinya peningkatan pedagang UMKM yang menggunakan minyak goreng di Medan.

Kata kunci: krisis stok, lonjakan harga, dan minyak goreng

PENDAHULUAN

Menurut Menteri Perindustrian dan Perdagangan, kategori sembako memasukkan minyak goreng sebagai kebutuhan esensial bagi penduduk Indonesia. Hampir seluruh penduduk Indonesia sehari-hari menggunakan minyak goreng dalam kebiasaan konsumsinya, baik perkotaan maupun pedesaan (Yuarini, 2018). Dalam kehidupan sehari-hari, minyak goreng merupakan bahan baku yang sangat penting bagi masyarakat kota Medan seperti kaum ibu, pedagang gorengan, warung nasi, industri maupun usaha kecil dan menengah lainnya di kota Medan. Minyak goreng digunakan dalam berbagai proses memasak, seperti menumis dan menggoreng, baik dalam jumlah kecil maupun besar. Hal ini disebabkan minyak goreng bisa membuat wangi makanan yang harum, memberi rasa yang gurih, enak,

dan nikmat, serta renyah. Selain itu, minyak goreng juga memberikan tampilan yang lebih memikat dengan warna kecoklatan dan keemasan, berbeda dengan makanan yang dibakar, dikukus, ataupun yang direbus.

Purwitaningsih (2002) menyatakan konsumen yang membeli minyak goreng sebagai pengguna atau masyarakat umumnya, seperti para ibu-ibu rumah tangga. Banyaknya perusahaan-perusahaan yang menjual bermacam-macam merek. Persaingan antara perusahaan-perusahaan minyak goreng semakin sengit karena banyaknya merek minyak goreng yang tersedia di pasaran, seperti di pasar simpang limun. Oleh karena itu perusahaan-perusahaan minyak goreng harus meningkatkan produknya, seperti memperhatikan kejernihan, kemasan, dan harga. Pasar simpang limun adalah pasar tradisional yang relatif sederhana dimana pasar ini masih melakukan tawar-menawar dan pasar simpang limun berada di tengah-tengah kota di Jalan. Sisingamangaraja kota Medan (Suma, 2020).

Menurut Ostrom & Ostrom (2019), tingkat konsumsi masyarakat umumnya dipengaruhi oleh pembelian harga jasa dan produk. Sesuai dengan prinsip hukum permintaan, permintaan jasa dan barang cenderung menurun jika harga tinggi (Marwala & Hurwitz, 2017).

Xu *et al.* (2022) mengungkapkan bahwa kenaikan harga disebabkan oleh faktor-faktor, seperti peningkatan harga BBM, peningkatan harga pasokan, dan terjadinya krisis stok. Di pasar lokal, krisis ekonomi beberapa tahun yang lalu menghadirkan situasi terjadinya krisis stok minyak goreng.

Baru-baru ini, Indonesia mengalami kenaikan harga minyak yang kemudian diikuti dengan kelangkaan. Menurut Pusat Informasi Harga Pangan Strategis Nasional, pada 7 Oktober 2021, harga minyak goreng sebesar Rp15.550/kilogram. Pada awal Januari 2022, harga minyak goreng terus melonjak dan mencapai Rp18.550/kilogram, sementara harga minyak goreng kemasan merk tersebut adalah Rp.21.150/kg (Sekretariat Jendral DPR RI, 2022).

Menurut penelitian Nugroho dan Salsabila (2022), di beberapa wilayah Indonesia, penurunan penawaran dan tingginya permintaan minyak goreng menghasilkan krisis stok dan peningkatan harga. Hal ini menyebabkan kekhawatiran yang besar, terutama bagi penduduk Indonesia menengah ke bawah, seperti yang disebutkan oleh Andriessa (2022).

Berdasarkan konteks masalah yang disebutkan sebelumnya, seorang peneliti melakukan studi tentang analisis kelangkaan dan kenaikan harga minyak goreng di kota Medan. Pertanyaan penelitian yang diajukan adalah apa saja faktor-faktor kelangkaan minyak goreng dan pembelian dalam jumlah yang banyak oleh beberapa masyarakat di kota Medan.

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan metode penelitian yang mana merupakan pedoman untuk melakukan studi lapangan secara ilmiah dengan tujuan tertentu. Dari penelitian ini diperoleh data atau informasi yang dapat digunakan secara umum untuk memecahkan, memprediksi, dan memahami masalah secara umum (Sugiyono, 2008).

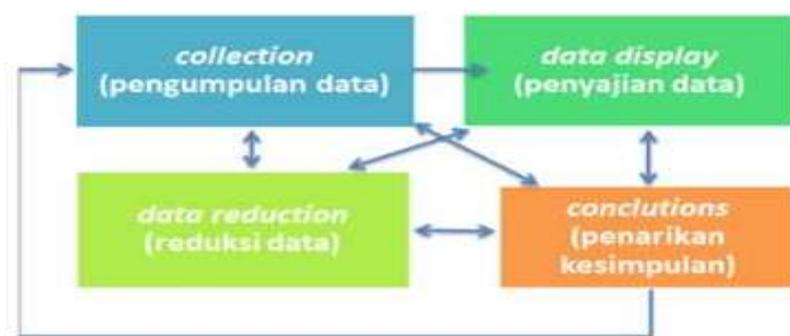
Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif karena analisis data yang digunakan adalah analisis data non statistik. Untuk mengkaji keadaan objek secara normal (berbeda dengan eksperimen) dengan peneliti sebagai instrumen utama digunakan metode penelitian kualitatif (Afifuddin, 2009). Studi komparatif merupakan bentuk metode penelitian deskriptif dimana bertujuan untuk menemukan pemahaman fundamental tentang hubungan menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan dan memunculkan fenomena tertentu dengan sebab-akibat (Saputra, 2016).

Dalam penelitian ini, teknik-teknik pengumpulan data, yaitu :

- 1) Observasi. Observasi yang secara langsung di lokasi penelitian untuk mendapatkan data yang dijamin lebih akurat serta detail dalam mengamati langsung faktor-faktor penyebab kelangkaan minyak goreng dan solusi yang ditawarkan pemerintah.

- 2) Wawancara. Wawancara dilakukan untuk memperoleh keterangan penelitian dengan cara bertanya langsung kepada informan yakni pedagang, pasar tradisional, supermarket, pemerintah Kota Medan, akademisi dan dokumen pemerintah Kota Medan berkaitan dengan kebijakan publik untuk kelangkaan minyak goreng.
- 3) Kajian Dokumen. Kajian dokumen merupakan pengumpulan data dengan metode kualitatif yang melibatkan pemeriksaan serta analisis dari dokumen-dokumen. Dokumen-dokumen tersebut dapat dibuat oleh orang lain tentang subjek tersebut atau oleh subjek sendiri. Melalui media tertulis dan dokumen lainnya metode ini dapat digunakan untuk memperoleh pemahaman tentang perspektif subjek, termasuk data sekunder dan data primer.

Teknik analisis data pada penelitian ini mengacu pada model Miles dan Huberman. Miles dan Huberman menyatakan bahwa teknik *Analysis Interactive Model* ada beberapa tahapan, yaitu pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusions*) (Ayuni *et al.*, 2020).



Gambar 1. Analisis Skematis dari Data Miles dan Huberman

Dari Gambar 1 di atas, dapat dilihat bahwa *analysis* dan *collection* memiliki hubungan interaktif. Proses yang berkelanjutan dalam rancangan analisis data disebut pengumpulan data. *Data reduction* berperan dalam metode untuk inferensi data, yang pada gilirannya memudahkan penyajian dan pembuatan kesimpulan dari data yang awalnya mungkin belum jelas menjadi lebih terlihat (Rijali, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, dapat ditemukan faktor-faktor penyebab krisis stok minyak goreng, seperti adanya pengaruh dari internasional yakni perang antara Rusia dan Ukraina. Banyak pengusaha mengirim CPO keluar negeri dari pada memenuhi kebutuhan domestik. Hal tersebut disebabkan oleh pengaruh kebutuhan minyak mentah luar negeri yang membeli dengan harga tinggi. Dengan demikian, berkurangnya pasokan CPO untuk pembuatan minyak goreng di Indonesia, terutama di kota Medan, informasi tentang kelangkaan minyak goreng mudah diperoleh oleh masyarakat melalui media online. Hal ini juga berdampak pada harga penjualan minyak goreng di pasar, sesuai dengan penelitian oleh Loizides *et al.* (2019).

Faktor Utama Kelangkaan Minyak Goreng

Isu sensitif yang selalu bisa mencoreng kredibilitas pemerintah salah satunya adalah gejolak harga kebutuhan pokok. Kenaikan harga minyak goreng adalah salah satu contoh kasus kenaikan harga kebutuhan pokok. Sejak tahun 2021, sudah diperkirakan akan kenaikan harga minyak goreng, dan disusul dengan naiknya harga CPO di pasar global. Namun, masyarakat sebagai konsumen harus menanggung akibat kelangkaan dan peningkatan harga tersebut karena tidak adanya langkah atau kebijakan antisipatif. Sepanjang Januari sampai Februari 2022, sudah terasa dampak tidak nyaman untuk semua rumah tangga dari

kelangkaan dan kenaikan harga minyak goreng. Komunitas lain yang mengandalkan minyak goreng dan kedelai sebagai komoditas utama juga mengalami dampak yang signifikan, termasuk jutaan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), serta para ibu rumah tangga.

Peningkatan Harga Beli Minyak Goreng

Terdapat perbedaan yang signifikan antara harga minyak goreng kemasan dan minyak goreng curah. Namun, peningkatan harga dan kelangkaan minyak goreng tidak dapat menjadi faktor yang memperburuk masalah ini.

Pemerintah perlu mengambil tindakan yang sah untuk mengatasi kedua masalah tersebut agar tidak berlarut-larut. Semakin tinggi harga minyak goreng, permintaan terhadapnya akan terus melandai. Berdasarkan teori Pracooyo (2006), menjelaskan bahwa hubungan antara kuantitas barang yang dibutuhkan dan harga barang bersifat berbalik nilai. Permintaan menurun jika harga naik, dan begitu juga dengan kebalikannya, jika harga turun, permintaan akan terus meningkat dengan hipotesis semua faktor lain tetap konstan.

Minyak goreng curah dapat dikategorikan sebagai barang mentah, dimana permintaannya menyusut bersamaan dengan peningkatan penghasilan. Peningkatan pendapatan konsumen menyebabkan penurunan permintaan minyak goreng curah. Pembeli lebih memilih membeli minyak goreng yang lebih baik dan lebih berkualitas contohnya seperti minyak goreng bermerek, dimana hal ini juga bisa menekankan pembelian minyak goreng curah dan terjadi ketika penghasilan pembeli atau konsumen melonjak tinggi.

***Panic Buying* Masyarakat**

Penurunan harga minyak goreng menyebabkan keadaan minimarket-minimarket mengalami antrean panjang terjadi dan terjadi kerusakan fasilitas akibat konsumen yang berasak-asakan untuk bisa mendapatkan minyak goreng dengan harga rendah. Fenomena tersebut dikenal sebagai *panic buying*, yang mengacu pada tindakan membeli secara berlebihan karena ketakutan terhadap sesuatu. Meskipun pasokan minyak goreng masih tersedia di pasar, tetap terjadi *panic buying* karena masyarakat terprovokasi untuk menimbun stok minyak yang mengakibatkan di beberapa pasar lokal terjadi krisis stok minyak goreng.

Dalam konteks perilaku konsumen, *panic buying* tidak disebabkan oleh kelangkaan, melainkan terjadi karena persepsi publik tentang ketidakjelasan jaminan ketersediaan barang yang dibutuhkan. Keadaan ketidakpastian ini memicu perasaan tidak aman dan terancam. Selain itu, pemberitaan di media dapat menyebabkan meningkatkan *panic buying* yang dilakukan masyarakat dengan membeli dalam jumlah besar.

Menurut Nasution (2021) menyatakan bahwa *panic buying* yang terjadi di masyarakat karena kekhawatiran berlebih akan kehabisan stok minyak goreng sehingga mengakibatkan antrian panjang di mini market. Fenomena ini peneliti lihat di masyarakat saat terjadinya kelangkaan minyak goreng, kaum ibu beserta anaknya membeli minyak goreng secara bergantian walaupun sudah dibatasi oleh pegawai supermarket maupun pasar tradisional.

Kebijakan pemerintah yang berkaitan dengan B30 (Biosolar) juga mempengaruhi pembagian kuota minyak goreng yang dilakukan oleh industri. Situasi ini mempengaruhi produksi dan pemasaran minyak goreng di masyarakat yang dapat menyebabkan kelangkaan karena jumlah produksi tidak sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan menghambat perekonomian masyarakat yang baru bangkit dari pandemi Covid-19 terutama sektor UMKM yang kesulitan berjualan seperti pedagang gorengan, rumah makan, pedagang siap nasi goreng dan jajanan anak-anak.

KESIMPULAN

Dapat disimpulkan dari hasil penelitian bahwa kelangkaan minyak goreng memiliki beberapa faktor diantaranya: 1) Perang internasional antara Rusia dan Ukraina yang

memengaruhi ekspor dan impor CPO, dan mengakibatkan pengusaha CPO menjual keluar negeri karena harga lebih tinggi dari pada dalam negeri, 2) Kebijakan pemerintah mengenai B30, 3) *Panic buying* atau bisa juga disebut dengan pembelian dalam jumlah yang banyak di kalangan masyarakat kota Medan, dan 4) Penggunaan minyak goreng oleh pedagang UMKM di Medan yang mengalami penambahan secara terus menerus.

Dari pembahasan mengenai faktor penyebab krisis stok minyak goreng dan pembelian dalam jumlah yang banyak oleh masyarakat di kota Medan, ditemukan beberapa temuan, peneliti menawarkan saran yang pro rakyat, yaitu pemerintah melalui Dinas Perindustrian melakukan sidak perusahaan, serta masyarakat yang bekerja sama dengan perusahaan minyak goreng dan pasar murah yang dilakukan oleh pemerintah kota Medan melalui Dinas Perdagangan harus melakukan operasi pasar. Selain itu, produsen juga diharapkan untuk dapat meningkatkan laju pasokan minyak goreng guna mencegah kekosongan stok minyak goreng pada tahap pengecer serta pedagang. Melalui harapan tersebut, bagi semua kalangan penduduk Indonesia, harga minyak goreng dapat terjangkau dan konstan di pasar lokal, dan *profitable* bagi niagawan, penyuplai, dan penjual.

Referensi

- Afifuddin, A. B. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Balai Pustaka.
- Andriessa, R. (2022, Maret 5). *Minyak Goreng Langka? Ternyata Inilah Penyebabnya*. Retrieved Januari 15, 2023, from <https://cwts.ugm.ac.id/2022/03/05/minyak-goreng-langka-ternyata-inilah-penyebabnya/>
- Ayuni, D., Marini, T., Fauziddin, M., & Pahrul, Y. (2020). Kesiapan Guru TK Menghadapi Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 414. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.579>
- Ibnu, Q. A., Adryan, H. D., & Hirzy, H. (2022). Pemanfaatan Kulit Pisang sebagai Penjernihan Minyak Jelantah Solusi untuk Kelangkaan Minyak Goreng bagi Masyarakat. *Jurnal Edukasi dan Sains Biologi*, 4(2), 1-8.
- Loizides, M. I., Loizidou, X. I., Orthodoxou, D. L., & Petsa, D. 2019. Circular economy in action: collection and recycling of domestic used cooking oil through a social, reverse logistics system. *Journal Recycling*, Vol 4 No 2.
- Marwala, T., & Hurwitz, E. (2017). Supply and demand. In *Artificial Intelligence and Economic Theory: Skynet in the Market* (pp. 15-25). Springer, Cham
- Nasution, A. (2021). Panic Buying Masyarakat Terhadap Kenaikan Harga Dan Kelangkaan Minyak Goreng di Kota Medan Denai. *Jurnal Bisnis Corporate*.
- Nugroho, A., & Salsabila, P. G. (2022, November). Analisis Fenomena Harga Minyak Goreng di Indonesia dan Dampaknya terhadap Sektor Penyediaan Makan Minum. In *Seminar Nasional Official Statistics* (Vol. 2022, No. 1, pp. 101-112).
- Ostrom, V., & Ostrom, E. (2019). Public goods and public choices. In *Alternatives for delivering public services* (pp. 7-49). Routledge.
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif (Qualitative Data Analysis). *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81
- Saputra, K. E. A. (2016). Studi Komparatif Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Ditinjau Dari Jalur Penerimaan Mahasiswa Baru tahun 2011. *Jurnal Jurusan Pendidikan Ekonomi (JJPE)*, 6(1), 1-10.
- Sekretariat Jendral DPR RI. (2022, Maret 24). *Eddy Soeparno Harap Kelangkaan dan Kenaikan Harga Minyak Goreng dapat terselesaikan*. Retrieved January 15, 2023, from <https://www.dpr.go.id/berita/detail/id/38209/t/Eddy+Soeparno+Harap+Kelangkaan+dan+Kenaikan+Harga+Minyak+Goreng+dapat+Terselesaikan>.
- Sugiyono. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

- Suma, D. (2020). Analisa Perilaku Konsumen Terhadap Penjualan Minyak Goreng di Pasar Simpang Limun di Kota Medan. *Jurnal Manajemen UPMI*, 1(1), 1-10.
- Xu, X., Niu, D., Peng, L., Zheng, S., & Qiu, J. (2022). Hierarchical multi-objective optimal planning model of active distribution network considering distributed generation and demand-side response. *Sustainable Energy Technologies and Assessments*, 53, 102438.
- Yuarini, D. A. A., Putra, G., Wrasati, L. P., Wiranatha, P. A. S. (2018, Maret). Karakteristik Minyak Goreng Bekas yang Dihasilkan Di Kota Denpasar (*Characteristics of Waste Cooking Oil in Denpasar*). *Media Ilmiah Teknologi Pangan (Scientific Journal of Food Technology)*, 5(1), 49-55.